

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN KABUPATEN-KABUPATEN WILAYAH TIMUR PROVINSI ACEH

Cut Tiara Rizkia¹⁾, Devi Andriyani²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹cut.180430186@mhs.unimal.ac.id

Corresponding Author : ²deviandriyani@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study examined the level of income inequality in the Regencies of Eastern Regions of Aceh Province and the influence of the GRDP, Population, and Open Unemployment Rate on income inequality in the Regencies of Eastern Regions of Aceh Province. The analysis method used was the Williamson index and panel data regression. This study used secondary data from 2010 to 2020 obtained from the official website of the Central Bureau of Statistics. The results of the Williamson Index revealed inequality in the Regencies of Eastern Regions of Aceh Province during 2010-2020. However, inequality occurred in the category of moderate inequality. Meanwhile, the results using the Fixed Effect Model indicated that GRDP and TPT had no significant effect on Income Inequality in the Eastern Region of Aceh Province, while the population had a positive and significant effect on income inequality in the Eastern Region of Aceh Province.

Keywords: *Income Inequality, GRDP, Total Population, and TPT.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan di Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh dan seberapa besar pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten wilayah Timur Aceh. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu Indeks Williamson dan regresi data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dari tahun 2010-2020 yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Indeks Williamson diperoleh hasil bahwa terjadi ketimpangan di Kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh selama periode 2010 sampai dengan 2020. Namun ketimpangan yang terjadi berada dalam kategori ketimpangan sedang. Sedangkan hasil menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh hasil bahwa PDRB dan TPT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Timur Provinsi Aceh. Sedangkan Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Wilayah Timur Provinsi Aceh.

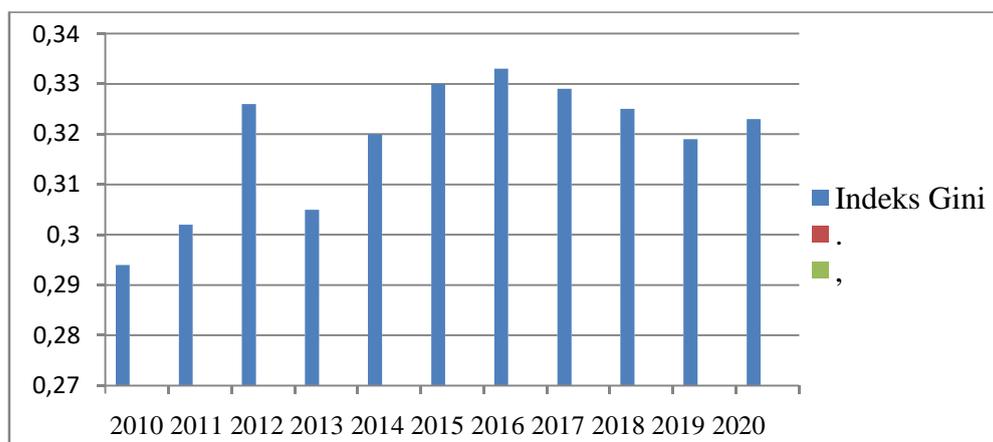
Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, PDRB, Jumlah Penduduk dan TPT

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat menangani setiap aset yang dapat diakses dan dapat meringkai suatu pola kerjasama antar pemerintahan daerah tersebut dengan sektor swasta dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah dan peluang kerja untuk masyarakat daerah (Muttaqim, 2014).

Berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan dari suatu daerah dengan daerah yang lain adalah perwujudan dari suatu pembangunan. Menurut Sjafrizal (dalam Siara, 2021) Ketimpangan ekonomi antar wilayah merupakan perspektif yang khas dalam pelaksanaan keuangan suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) alat ukur yang digunakan untuk mengukur ketimpangan yang terjadi di suatu daerah adalah dengan melihat koefisien gini (*gini ratio*). Nilai rasio gini yaitu antara nilai 0 sampai dengan 1. Rasio gini lebih kecil dari 0,4-0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan sedang dan nilai lebih besar dari 0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan tinggi (Shofia, 2018). Indeks Gini Provinsi Aceh tahun 2010-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



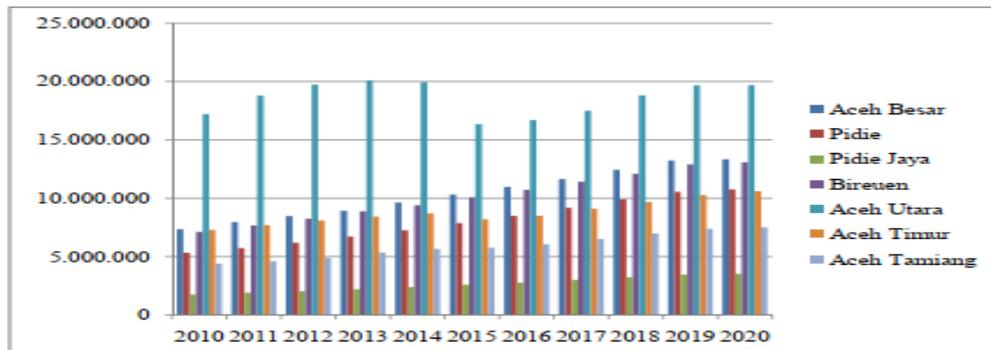
Sumber: BPS, 2021

Gambar 1
Indeks Gini Provinsi Aceh 2010-2020

Berdasarkan gambar 1 diatas, cenderung diketahui bahwa ketimpangan pendapatan Provinsi Aceh setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Namun, ketimpangan yang dialami berada pada kisaran ketimpangan rendah dan sedang. Meskipun tidak mencapai kondisi ketimpangan yang tinggi yaitu lebih dari 0,5 namun indeks gini menunjukkan kecenderungan yang meningkat.

Distribusi pendapatan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran dan juga pendidikan, dimana pendidikan dapat membentuk sumber SDM dengan tujuan agar mereka dapat menangani sumber daya alam sebanyak yang dapat diharapkan yang berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan semakin tingginya Produk Domestik Regional Bruto maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk diwilayah tersebut juga semakin tinggi (Shofia, 2018).

Perkembangan PDRB Kabupaten-kabupaten wilayah Timur Provinsi Aceh Tahun 2010-2020 dapat dilihat pada gambar berikut:



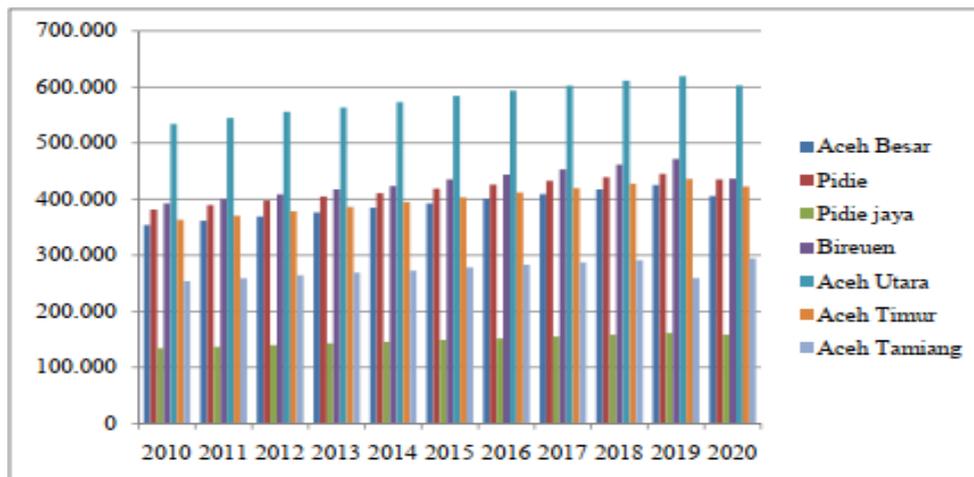
Sumber: BPS, 2021

Gambar 2
Perkembangan PDRB Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata PDRB kabupaten-kabupaten wilayah Timur Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali kabupaten Aceh Utara. Dimana kabupaten ini memiliki nilai PDRB yang fluktuatif. Data ini mengindikasikan bahwa seiring dengan pertumbuhan PDRB, produktivitas penduduk wilayah Timur Provinsi Aceh lebih besar dibandingkan pertumbuhan penduduknya. Sedangkan untuk laju pertumbuhan PDRB itu sendiri, pencapaian pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 terjadi di Kabupaten Aceh Besar dengan pertumbuhan sebesar 5,98% dan terendah berada di Kabupaten Aceh Utara sebesar 2,49%.

Menurut (Anshori, 2018) Pertumbuhan ekonomi bisa diikuti dengan pengurangan ketimpangan. Kesadaran masyarakat di Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh terhadap pentingnya peningkatan taraf hidup sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pendidikan, tempat tinggal dan lain-lain.

Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan di suatu daerah juga dapat dilihat dari segi jumlah penduduk, karena tingginya jumlah penduduk di suatu daerah tapi tidak diikuti oleh banyaknya lapangan pekerjaan, maka penduduk tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah grafik jumlah penduduk wilayah Timur:



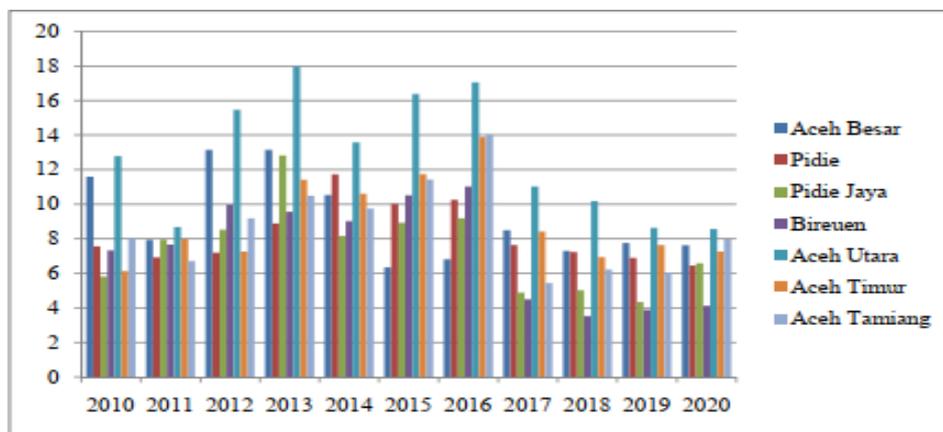
Sumber: BPS, 2021

Gambar 3
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Dari gambar 3 dapat diketahui jumlah penduduk se wilayah Timur terus meningkat hingga tahun 2019 meskipun jumlahnya tidak signifikan. Namun pada tahun 2020 jumlah penduduk kembali menurun kecuali kabupaten Aceh Tamiang yang jumlah penduduknya tetap meningkat. Selama kurun waktu 2010-2020, diketahui bahwa kabupaten Aceh Utara memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan enam Kabupaten lain dengan jumlah penduduk tahun 2019 merupakan yang terbanyak.

Menurut Thamrin (dalam Windriyanti, 2019) ketika PDRB suatu daerah tinggi maka dapat diartikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga tinggi. Sehingga, dengan asumsi PDRB suatu daerah tinggi akan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Namun nilai pendapatan perkapita suatu daerah dapat berkurang disebabkan karena tingginya pertumbuhan jumlah penduduk.

Selain jumlah penduduk, tingkat pengangguran juga memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi. Peningkatan pengangguran memiliki dampak yang memberatkan pada ketimpangan pendapatan (Cysne, 2012). Oleh sebab itu, dengan mengurangi pengangguran, maka ketimpangan pendapatan yang terjadi dapat dikurangi. Adapun grafik TPT yaitu:



Sumber: BPS, 2021

Gambar 4
Perkembangan TPT Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur
Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa perkembangan TPT terjadi perkembangan yang fluktuatif. Dimana kita bisa melihat bahwa pada tahun 2017 jumlah TPT semakin berkurang, namun pada tahun-tahun berikutnya kembali naik. Meskipun demikian, untuk Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara dan Aceh Timur pada tahun 2020 angka TPT kembali terjadi penurunan.

Sjafrizal (2014) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting untuk memperkirakan tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih rendah, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait **“Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten-kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh”**.

Ketimpangan Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat juga dikatakan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia bekerja pada suatu perusahaan instansi atau pendapatan. Setiap orang yang bekerja akan berusaha mendapatkan upah sebanyak-banyaknya agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya (Siara, 2021).

Seperti yang dikemukakan Sadono Sukirno, pendapatan adalah gaji yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun yang diperoleh suatu negara. Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan adalah setiap tambahan uang tunai yang diperoleh atau diperoleh wajib pajak, baik dari dalam maupun luar negeri yang dapat digunakan untuk konsumsi dan berbagai keperluan serta menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun (Lusiana, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statisti (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Saputra, 2011).

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makroekonomi yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, indikator ini juga dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang (Desmiarti, 2019).

Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) Penduduk adalah orang yang berdomisili di wilayah daratan Republik Indonesia untuk waktu yang cukup lama, yaitu selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap (Laila, 2016).

Sementara itu, Said (2012) menggambarkan bahwa penduduk adalah jumlah orang yang hidup atau bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentudan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Damanik & Sidauruk, 2020).

Berdasarkan pemahaman diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penduduk adalah kumpulan orang yang tinggal di suatu daerah dan memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan terdaftar dalam data penduduk di daerah tersebut.

Pengangguran

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang mencoba untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan kerja yang ada serta yang mampu menyerapnya (Laila, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang sudah tergolong dalam usia kerja (15-64 tahun) namun belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PDRB, Jumlah Penduduk, Pengangguran dan Ketimpangan Pendapatan. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur dan Aceh Tamiang.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2008) mengatakan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Jenis data dalam penelitian ini bersifat data panel.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, selama tahun 2010 – 2020 dalam periode 11 tahun, series data menggunakan data panel dengan jumlah observasi 77 dari 7 sampel yang terpilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berarti memutuskan apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Setelah data diolah menggunakan *evIEWS* maka terlihat hasil sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variabel	Uncentered VIF	Centered VIF
LOGPDRB	6.293512	8.755398	1.489674
JP	0.004435	4.240059	1.149673
TPT	1.784919	2.766548	1.618013
C	1.060668	18.71444	NA

Sumber: Pengolahan data dengan EvIEWS 9

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dikatakan bahwa nilai setiap variabel bebas kurang dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diharapkan dapat menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, disebut problem autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW test) berikut adalah kriteria autokorelasi ada tiga, yaitu (Ghozali, 2011):

1. Nilai Durbin-Watson di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

3. Nilai Durbin-Watson di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif. Adapun hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 2
Hasil Pengujian Autokorelasi

Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/07/10 Time: 00:31				
Sample: 2010 2020				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 77				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570259	0.350963	-1.624840	0.1089
LOGPDRB	0.041783	0.025258	1.654293	0.1027
JUMLAH_PENDUDUK	4.302317	2.181207	1.971190	0.0428
TPT	0.000708	0.001290	0.548759	0.5850
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.549736	Mean dependent var	0.261883	
Adjusted R-squared	0.489253	S.D. dependent var	0.037964	
S.E. of regression	0.027132	Akaike info criterion	-4.255594	
Sum squared resid	0.049321	Schwarz criterion	-3.951204	
Log likelihood	173.8404	Hannan-Quinn criter.	-4.133841	
F-statistic	9.089077	Durbin-Watson stat	1.719862	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Jika dilihat dari tabel 2 hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar $1.719862 < 2$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Perhitungan Indeks Williamson

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian ketimpangan pada Kabupaten-kabupaten wilayah Timur Provinsi Aceh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Indeks Williamson Tahun 2010-2020

Tahun	Indeks Williamson						
	Aceh Besar	Pidie	Pidie Jaya	Bireuen	Aceh Utara	Aceh Timur	Aceh Tamiang
2010	0,304	0,347	0,342	0,310	0,078	0,177	0,267
2011	0,243	0,295	0,288	0,255	0,011	0,129	0,230
2012	0,192	0,235	0,230	0,195	0,065	0,082	0,180
2013	0,147	0,166	0,164	0,130	0,084	0,041	0,100
2014	0,076	0,097	0,096	0,077	0,076	0,010	0,049
2015	0,006	0,018	0,013	0,008	0,126	0,070	0,028
2016	0,058	0,064	0,055	0,060	0,107	0,032	0,025
2017	0,125	0,156	0,152	0,131	0,061	0,039	0,105
2018	0,207	0,248	0,243	0,201	0,013	0,108	0,189
2019	0,287	0,334	0,330	0,285	0,062	0,179	0,257
2020	0,296	0,361	0,360	0,303	0,062	0,219	0,281

Sumber: Hasil Olahan data Sekunder 2022

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Tahun yang mengalami ketimpangan pendapatan cukup tinggi terjadi pada tahun 2020 di Kabupaten Pidie dan Pidie jaya dengan nilai indeks sebesar 0,361 dan 0,360, ketimpangan pendapatan yang tinggi ini disebabkan karena pendapatan pada tiap-tiap daerah yang sangat berbeda, ada

daerah dengan pengelolaan sumber daya daerah yang sangat optimal sehingga menyumbang pendapatan terhadap PDRB yang tinggi sedangkan daerah lain dalam pengelolaan potensi daerah belum optimal sehingga pendapatan daerah masih sedikit diterima.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow Test

Uji chow test digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah model yang akan dengan membandingkan antara model regresi *common effect* atau lebih baik menggunakan *fixed effect*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji F-statistik:

H0 = *Common effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

Ha = *Fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model*

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Tabel 4
Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.415460	(6,67)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.445203	6	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Dari hasil *chow test* diperoleh hasil nilai distribusi chi-square adalah sebesar 30.445203 dengan probabilitas $0.0000 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak Ho dan menerima Ha. Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

2. Uji Hausman Test

Uji *Hausman test* digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah model yang akan dengan membandingkan antara model regresi *random effect* atau lebih baik menggunakan *fixed effect*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji chi-squared:

H0 = *Random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

Ha = *Fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Tabel 5
Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.590807	3	0.0022

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Dari hasil pengujian *Hausman test* didapatkan hasil nilai distribusi chisquare adalah sebesar 14.590807 dengan probabilitas $0.0022 < \alpha 5\%$. Sehingga secara statistik menolak Ho

dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang tepat digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Hasil Regresi

Dari hasil uji chow dan uji hausman maka didapatkan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Regresi yang terbaik (FEM)

Dependent Variable: KETIMPANGAN_PENDAPATAN?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 10/07/10 Time: 00:47				
Sample: 1 11				
Included observations: 11				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 77				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570259	0.350963	-1.624840	0.1089
LOGPDRB?	0.041783	0.025258	1.654293	0.1027
JUMLAH_PENDUDUK?	4.302317	2.181207	1.971190	0.0428
TPT?	0.000708	0.001290	0.548759	0.5850
Fixed Effects (Cross)				
_ACEHBESAR—C	0.022184			
_PIDIE—C	-0.038309			
_PIDIEJAYA—C	0.116810			
_BIREUEN—C	-0.007603			
_ACEHUTARA—C	-0.123452			
_ACEHTIMUR—C	-0.034067			
_ACEHTAMIANG—C	0.064438			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.549736	Mean dependent var	0.261883	
Adjusted R-squared	0.489253	S.D. dependent var	0.037964	
S.E. of regression	0.027132	Akaike info criterion	-4.255594	
Sum squared resid	0.049321	Schwarz criterion	-3.951204	
Log likelihood	173.8404	Hannan-Quinn criter.	-4.133841	
F-statistic	9.089077	Durbin-Watson stat	1.719862	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan data dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$KP = -0,5702 + 0,0417PDRB + 4,3023JP + 0,0007TPT$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar -0,570, nilai ini berarti jika semua variabel independen (PDRB, Jumlah Penduduk dan TPT) sama dengan nol atau dianggap kosntan atau tidak perubahan maka Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh sebesar - 0,570%.
2. Koefisien regresi variabel PDRB, mendapatkan nilai koefisien 0,0417 dan nilai probabilitas sebesar 0,1027 (>0,05) menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 Milyar PDRB akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,0417%.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk, memperoleh nilai koefisien 4,3023 dan nilai probabilitas sebesar 0,0428 (<0,05) menjelaskan bahwa setiap penambahan 1 jiwa penduduk akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 4,3023%.
4. Koefisien regresi varibel TPT, diperoleh nilai koefisien 0,0007 dan nilai probabilitas sebesar 0,5850 (>0,05) menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TPT akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,0007%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel independen pada dasarnya dapat mempengaruhi secara signifikan variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Tabel 7
Hasil Statistik t-hitung

Variable	t-Statistic	Prob.	t-tabel	Keterangan
LOGPDRB?	1.654293	0.1027	1.66600	Tidak Signifikan
JUMLAH_PENDUDUK?	1.971190	0.0428	1.66600	Signifikan
TPT?	0.548759	0.5850	1.66600	Tidak Signifikan

Sumber: data olah Eviews 9

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada vaiabel PDRB terdapat t-statistik < t-tabel yaitu $1.654293 < 1.66600$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,1027 (>5\%)$ sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pada variabel Jumlah Penduduk t-statistik > t-tabel yaitu $1.971190 > 1.66600$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0428 (<5\%)$ sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y.

Pada variabel TPT t-statistik < t-tabel yaitu $0.548759 < 1.66600$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,5850 (>5\%)$ sehingga secara statistik menunjukkan variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang diteliti apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji data panel dengan model regresi model fixed effect pada Gambar 4.6 mendapatkan nilai F-statistik sebesar 9.089077 dan nilai probabilitas sebesar $0.000000 (< \alpha 5\%)$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keseluruhan variabel independen bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menyatakan sejauh mana atau persentase dari total varian variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama. Nilai koefisien R^2 berada dikisaran angka 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% varian pada variabel Y. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variansi sedikitpun pada variabel Y.

Nilai R^2 sebesar $0,489253$, dan itu berarti bahwa sebanyak $48,92\%$ variabel independen (PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka) dapat menjelaskan kedekatan dengan variabel dependen (Ketimpangan distribusi pendapatan). Sedangkan sisanya sebesar $51,08\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis varibael-variabel yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di wilayah Timur Provinsi Aceh selama tahun 2010-2020, diperoleh kesimpulan bahwa: Jika dilihat dari hasil perhitungan Indeks Williamson, dapat dikatakan bahwa telah terjadi ketimpangan di Kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh selama periode 2010 sampai dengan 2020. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapatan perkapita dan jumlah penduduk yang berbeda antar Kabupaten di provinsi tersebut. Namun ketimpangan yang

terjadi berada dalam kategori ketimpangan sedang. PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Timur Provinsi Aceh. Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Wilayah Timur Provinsi Aceh. TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di wilayah Timur Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2018). *Keadilan untuk Pertumbuhan*. Bandung: Unpad Press, Graha Kandaga.
- Cysne. (2012). Equilibrium Unemployment-Inequality Correlation. *Journal Of Macroeconomic*, 34(2), 454-469.
- Damanik, R., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Desmiarti, S. (2019). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. April, 33–35.
- Laila, C. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat.
- Lusiana. (2021). Pengaruh Lokasi Usaha Dagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian di Pasar Kampar Kecamatan Kampa Menurut Perspektif Ekonomi Syariah, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Muttaqim, H. (2014). Analisis Disparitas Pendapatan antar Daerah di Provinsi Aceh dengan Pendekatan Indeks Ketimpangan Williamson Periode Tahun 2008-2011. *Lentera*, 14(9), 44–49.
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–77. <http://eprints.undip.ac.id/28982/1/Skripsi018.pdf>
- Shofia. (2018). Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2015. *Jurnal Pembelajaran*, 3(8), 1–108.
- Siara, E. (2021). Analisis Ketimpangan DIstribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Windriyanti. (2019). Pengaruh PDRB per kapita, Jumlah Penduduk, Inflasi dan Kebijakan Dana Desa terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi di Yogyakarta.